

**PENGARUH VARIASI PRODUK, PEMBINAAN USAHA, DAN
PERSAINGAN USAHA, TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA
KOPERASI**

**Kadek Ayu Suryaningsih¹
I Nengah Kartika²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayusuryaningsih20@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh variasi produk, pembinaan usaha, dan persaingan usaha terhadap partisipasi anggota koperasi di Kabupaten Jembrana, pengaruh variasi produk, pembinaan usaha, persaingan usaha dan partisipasi anggota terhadap keberlangsungan usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, pengaruh variasi produk, pembinaan usaha, dan persaingan usaha terhadap keberlangsungan usaha Koperasi melalui partisipasi anggota di Kabupaten Jembrana. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuisioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari beberapa uraian dari buku, artikel, skripsi dan jurnal serta melalui intansi yang terkait. Kemudian data diolah dengan teknik analisis faktor dan analisis jalur. Hasil uji dengan SPSS memperoleh hasil variasi produk, pembinaan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota dan keberlangsungan usaha, persaingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dan keberlangsungan usaha, dan partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

Katakunci: *product variation, business development, business competition, member participation on business continuity*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of product variation, business coaching, and business competition on the participation of cooperative members in Jembrana Regency, the influence of product variations, business development, business competition and member participation on cooperative business continuity in Jembrana Regency, the influence of product variations, business development, and business competition on the business continuity of Cooperatives through the participation of members in Jembrana Regency. The data used in this study are primary data. Data collection is done by interviews and questionnaires. The method of data collection is done by studying several descriptions of books, articles, theses and journals as well as through relevant institutions. Then the data is processed by factor analysis and path analysis. The SPSS test results obtained product variations, business coaching has a positive and significant effect on member participation and business continuity, business competition does not have a significant effect on member participation and business continuity, and member participation has a positive effect on business continuity.

Keywords: *product variation, business development, business competition, member participation on business continuity*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Undang-Undang Dasar menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia, atas dasar tersebut, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan paraanggotanya dan masyarakat pada umumnya. Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial budaya (Indiradewi, 2016). Menurut Keith Davis (Arsad Matdoan, 2011:29) bahwa partisipasi anggota merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang akan mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut.

Meskipun konsep koperasi bersifat general, namun koperasi di Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda dengan koperasi di negara lain. Koperasi Indonesia tidak hanya sebagai badan usaha tetapi juga koperasi Indonesia merupakan agen pembangunan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berperan untuk menyebarluaskan jiwa dan semangat koperasi untuk dapat dikembangkan pada perusahaan swasta dan negara. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat (Putri, 2016).

Koperasi dianggap sebagai salah satu ujung tombak ekonomi kerakyatan yang diharapkan mampu mengurangi kesenjangan ekonomi, mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat. Seiring berkembangnya koperasi sebagai badan usaha masyarakat mampu memperkuat dirinya sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, menunjukkan bahwa

kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat (Yasa, 2015).

Menurut Sudiarditha, dkk (2013) perkembangan koperasi darimasa ke masa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat semakinberkurangnya peran koperasi dan lemahnya daya saing koperasi. Secara umum dapat digambarkan tidak sedikit koperasi yangtidak aktif,koperasi mati suri, bahkan sampai dijual, hal ini disebabkan selain pengurusnya yang kurang aktif juga disebabkan kurangnya keaktifan dari para anggota itu sendiri.

Ekonomi Kerakyatan adalah sistem pemberdayaan ekonomi yang memihak kepada kepentingan rakyat, sedangkan ekonomi rakyat adalah sektor ekonomi yang ditangani dan dikerjakan oleh rakyat, berkaitan dengan tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, yang berarti kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang perorang.Dalam rangka mewujudkan hal itu salah satu bentuk usaha yang tepat sebagai representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional adalah badan usaha dalam bentuk Koperasi (Nasution,2007:14).Otonomi daerah menuntut pemerintah daerah untuk memiliki tingkat kemandirian yang lebih besar dalam mengelola keuangan daerahnya (Megasari, 2015).Dengan ekonomi yang cukup besar pertumbuhan, kemajuan yang di dukung dengan reformasi administrasi di kementerian keuangan (Gunawan, 2009).

Kegiatan umum koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. Peran Koperasi simpan pinjam semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Koperasi simpan pinjam menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pengembangan usaha. Dapat dilihat mengenai Perkembangan Koperasi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada Tabel 1.

Tabel 1.
Perkembangan Koperasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2014-2018 (dalam unit)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	Rangking
Buleleng	381	388	297	330	296	5
Jembrana	247	255	268	261	258	7
Tabanan	543	549	569	555	457	4
Badung	541	568	598	603	493	3
Denpasar	1.056	1.090	1.128	1.064	1.057	1
Gianyar	1.165	1.184	1.219	1.211	983	2
Bangli	271	267	277	227	209	8
Klungkung	129	129	136	122	103	10
Karangasem	321	326	334	310	281	6
Nivo Provinsi	149	151	169	167	165	9
Total	4.803	4.907	4.995	4.850	4.832	

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2018

Tabel 1 menunjukkan perkembangan koperasi menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2018 peringkat pertama diraih oleh Koperasi di Kota Denpasar, diikuti oleh Kabupaten Gianyar sebagai rangking kedua, Kabupaten Badung pada rangking ketiga, Kabupaten Tabanan pada rangking keempat, Kabupaten Buleleng pada rangking kelima, Kabupaten Karangasem pada rangking keenam, Kabupaten Jembrana pada rangking ketujuh, Kabupaten Bangli pada rangking kedelapan, Nivo Provinsi pada rangking kesembilan. Sementara itu, Kabupaten Klungkung yang menduduki peringkat yang paling rendah dari 9 Kabupaten/Kota dan Nivo Provinsi yaitu sebagai rangking kesepuluh. Jumlah Koperasi terbanyak dimiliki oleh Kota Denpasar menunjukkan bahwa Kota

Denpasar telah berhasil meningkatkan pendapatan anggota, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, turut mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan daya usaha dan menyelenggarakan kehidupan ekonomi untuk menjadi lebih baik.

Keberlangsungan usaha suatu koperasi sangat ditentukan dari bagaimana anggotanya turut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan koperasi. Faktor pendukung keberlangsungan usaha koperasi yaitu menurut (Setiaji, 2009), partisipasi anggota bukan hanya hal penting namun sangat vital dalam membangun sebuah koperasi. Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai alat pengembangan koperasi. Menurut Chaniago (Sitio, 2001:17), koperasi kumpulan orang atau badan hukum yang bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Menurut Moh. Hatta (Sitio, 2001:17), koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Banyak masalah yang kita dengar tentang adanya atau kegagalan koperasi, disebabkan oleh pengurus-pengurus koperasi yang kurang memperhatikan peran yang mendukung keberlangsungan usaha sebuah koperasi.

Keberlangsungan usaha koperasi memiliki efek pada kesejahteraan anggota dalam menekan angka kemiskinan khususnya negara-negara berkembang (Kareem dkk, 2012). Dalam menggambarkan perkembangan koperasi di Kabupaten Jembrana menurut jenis usahanya dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Perkembangan Koperasi Menurut Jenis Usaha di Kabupaten Jembrana tahun 2018 (dalam unit)

Jenis Usaha Koperasi	Jumlah Koperasi	Rangking
Simpan Pinjam	33	3
Pemasaran	62	2
Produsen	22	4
Jasa	3	5
Konsumsi	138	1
Total	258	

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2018

Tabel 2 menunjukkan perkembangan koperasi menurut Jenis Usaha berdasarkan Kabupaten Jembrana Tahun 2018 yaitu terlihat bahwa koperasi yang memiliki jumlah koperasi yang paling banyak terdapat pada koperasi konsumsi yaitu 138 unit, yang kedua koperasi pemasaran memiliki 62 unit, dan yang ketiga koperasi simpan pinjam memiliki 33 unit, yang keempat koperasi produsen memiliki 22 unit dan yang terakhir koperasi jasa memiliki 3 unit. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk bergabung menjadi bagian dari anggota koperasi itu sendiri, masyarakat lebih tertarik untuk menabungkan uangnya di Bank Umum seperti BPR, dan Bank-bank lainnya. Tujuan yang paling utama dalam mencapai keberhasilan atau keberlangsungan usaha koperasi dilihat dari pencapaian sisa hasil usaha (SHU) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Jembrana Tahun 2014-2018 (dalam Rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2014	7.009.069.000
2015	8.210.419.000
2016	9.587.803.000
2017	10.386.204.000
2018	5.433.660.500

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2018

Tabel 3 menunjukkan jumlah sisa hasil usaha (SHU) di Kabupaten Jembrana pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dan cenderung

mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 yaitu pada tahun 2017 sebesar 10.386.204.000 menurun sangat drastis yaitu pada tahun 2018 sebesar 5.433.660.500 penurunan yang terjadi pada persentase sekitar 50 persen, disebabkan masyarakat yang kurang berpartisipasi menjadi bagian dari anggota koperasi tersebut penurunan yang sangat drastis ini terjadi karena banyaknya faktor, dilihat dari jenis usaha koperasi, yang dimana masyarakat kurang berpartisipasi dalam hal meminjam maupun memperoleh kredit, masyarakat lebih tertarik untuk menabungkan uangnya di bank-bank umum lainnya, kondisi ini untuk koperasi yang bergerak dalam jenis usaha simpan pinjam.

Adanya banyak jenis-jenis usaha baru seperti swalayan-swalayan yang menarik minat masyarakat untuk membeli keperluan sehari-hari untuk kepentingan anggota dan masyarakat selaku konsumen sehingga mengurangi peran koperasi dalam jenis usaha koperasi konsumsi karena banyaknya persaingan usaha dengan kegiatan usaha yang sama, selanjutnya ada jenis usaha produsen dimana dalam hal ini adanya berbagai macam bentuk koperasi produsen seperti koperasi produsen untuk para petani, peternak sapi, pengrajin, dan sejenisnya. Sebagai contoh koperasi membantu menyiapkan bahan baku untuk dibuat kerajinan, banyaknya usaha-usaha koperasi yang memiliki kegiatan usaha yang sama dan mempunyai kualitas dan harga yang berbeda untuk menarik daya beli konsumen, sehingga akan sangat mempengaruhi sisa hasil usaha untuk koperasi itu sendiri. Di lain sisi banyaknya usaha-usaha koperasi adanya kinerja koperasi yang sangat mendukung yaitu dalam hal pemasaran dimana adanya pemasaran yang menarik dan bagus akan menarik perhatian konsumen untuk beralih ke koperasi yang lain, karena

faktor yang dimaksud dalam hal ini persaingan usaha antar koperasi sangat ditentukan dari pemasarannya untuk menjual produk atau jasa tersebut.

Disisi lain koperasi yang bergerak dalam bidang jasa seperti jasa asuransi, angkutan dan audit banyak mengalami masalah karena banyak usaha koperasi dalam menyediakan jasa asuransi yang lebih aman dan lebih terjangkau dari koperasi yang lainnya. Tidak semua usaha koperasi menyediakan jasa asuransi dengan berbagai jenisnya, kadang ada usaha koperasi yang lebih banyak mempunyai fasilitas untuk menunjang berjalannya usaha koperasi di bidang jasa seperti menyediakan angkutan untuk disewakan. Faktor penyebab terjadinya penurunan SHU di Kabupaten Jembrana, kurangnya pengetahuan SDM untuk mengoperasikan koperasi, kredit yang diberikan kepada nasabah-nasabah koperasi mengalami kemacetan sehingga berdampak buruk untuk koperasi di Kabupaten Jembrana dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2017 ke 2018.

Dalam permasalahan yang ada di Kabupaten Jembrana adanya variasi produk merupakan salah satu alat yang digunakan oleh suatu badan usaha dalam menarik konsumen guna meningkatkan pendapatan dari suatu usaha. Sama halnya dengan badan usaha koperasi, semakin bervariasi produk yang dimiliki maka sisa hasil usaha (SHU) yang diterima akibat dari akan semakin banyak banyaknya jenis-jenis simpanan, pinjaman, produk dan jasa yang bisa dipilih oleh anggota. Banyaknya persaingan usaha akan berdampak untuk keberlangsungan usaha koperasi kedepannya, karena semakin banyak usaha yang ada di Kabupaten Jembrana akan semakin banyak pesaing usaha, akan mengurangi daya beli

konsumen terhadap koperasi tersebut. Sehingga diberikannya pelatihan agar koperasi-koperasi yang tidak mampu bersaing dengan usaha-usaha yang lainnya baik dalam kategori usaha kecil, mikro maupun menengah diberikannya pelatihan-pelatihan agar koperasi tersebut biasa bertahan untuk keberlangsungan usahanya ke depannya di Kabupaten Jember, agar bisa meningkatkan pendapatan anggota dan menyelenggarakan kehidupan ekonomi yang lebih baik kedepannya.

Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap adanya koperasi di Kabupaten Jember akan sangat mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh pada koperasi tersebut. Berakibat fatal bagi koperasi yang ada di Kabupaten Jember untuk kedepannya, baik dalam hal mengembangkan usaha atau menyelenggarakan kehidupan ekonomi. Penurunan yang sangat drastis pada sisa hasil usaha (SHU) tahun 2017-2018 di Kabupaten Jember, peneliti menjadikan Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan sisa hasil usaha (SHU) oleh masing-masing anggota tergantung besar kecilnya partisipasi anggota, modal usaha dan transaksi yang dilakukan oleh para anggota tersebut terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi, artinya semakin besar partisipasi anggota, modal usaha dan transaksi yang dilakukan oleh anggota terhadap koperasi, maka semakin besar pula sisa hasil usaha (SHU) yang akan diterima oleh anggota tersebut, dan juga sebaliknya. Kesuksesan, perkembangan dan bermanfaatnya suatu koperasi sangat tergantung pada partisipasi aktif dari para anggotanya. menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan kemampuan Dewan dalam mengelola, serta

memberikan pendidikan yang berguna dan pelatihan (Ernita, 2014), untuk mendukung kinerja koperasi yang diukur melalui SHU yang diterima oleh masing-masing anggota (Andjar Pactha, dkk, 2005). Sedangkan Hicks, *et al* (2007:4-16) anggota koperasi mendapat keuntungan dalam kaitannya dengan partisipasi ekonomi dan sosial mereka dalam koperasi. Diperlukannya perhatian yang lebih dalam untuk membuat kecenderungan pertumbuhan ekonomi tersebut terus meningkat (Taufik, 2014).

Pemerintah Kabupaten Jemberana harus memiliki keberpihakan kepada usaha koperasi dengan memberikan fasilitas serta peluang agar koperasi tersebut tetap hidup dan eksis. Kondisi yang terjadi dapat dijelaskan bahwa masih banyak koperasi yang gagal atau tidak berkembang akan mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) di setiap koperasi di Kabupaten Jemberana sehingga diperlukan upaya penyelamatan dan pembinaan agar nantinya koperasi tersebut masih tetap eksis.

Kedepannya keberpihakan Kabupaten Jemberana dalam penguatan modal sejumlah dana dan melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional kewirausahaan dapat di tingkatkan. Pemerintah Kabupaten Jemberana diharapkan dapat lebih selektif dalam mengeluarkan izin koperasi, sehingga nantinya tidak ada lagi untuk koperasi-koperasi yang tidak aktif atau gagal dan masih tercatat pada dinas koperasi untuk koperasi yang kurang pembinaan sehingga menjadi koperasi yang pasif, dan nantinya akan dapat memaksimalkan perkembangan usahakoperasi di Kabupaten Jemberana. Keberlangsungan usaha koperasi yang maju di Kabupaten Jemberana akan berdampak positif bagi masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian pada pasal 1, menjelaskan bahwa Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, sedangkan dalam peraturan yang sama pada pasal 4, dijelaskan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi yang dapat mewujudkan kemakmuran rakyat melalui mensejahterahkan anggotanya adalah koperasi yang mempunyai kemampuan finansial, kemampuan manajemen dan kemampuan memberikan peningkatan konsumsi para anggotanya dan akan lebih baik lagi mampu memberikan fasilitas permodalan, untuk dapat mendorong anggotanya dalam meningkatkan usahanya atau membuka usaha baru, dan koperasi yang dapat memberikan hal itu adalah koperasi yang dalam status sehat.

Melalui ini, bila dikaitkan dengan usaha mempercepat peningkatan kesejahteraan anggota koperasi akan lebih cepat memberikan dampak positif lebih besar adalah dengan memberikan modal kerja dibandingkan dengan memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa dan sehubungan dengan hal itu jenis koperasi yang dapat melakukan hal tersebut adalah koperasi simpan pinjam, untuk melakukan langkah-langkah penyelamatan, pemulihan, pemantapan, dan pengembangan pembangunan ekonomi dengan paradigma baru di Indonesia yang berwawasan kerakyatan (Modebe Nwanneka,

dkk. 2016).Pertumbuhan sangat dibatasi oleh akses terbatas ke sumber daya seperti keuangan internal atau sekelompok pekerja keluarga, karena perusahaan mikro dan kecil menghasilkan pekerjaandan meningkatkan output nasional, bagi pembuat kebijakan yang berusaha mengurangi pengangguran, memacu inovasi, atau mempromosikan pertumbuhan ekonomi (Parinduri, 2016).

Permodalan juga menjadi persoalan, besarnya jumlah modal yang dikeluarkan oleh koperasi tersebut harus dapat di pantau dari instansi terkait. Pemerintah Kabupaten Jembrana harus memiliki keberpihakan kepada usaha koperasi dengan memberikan fasilitas serta peluang agar koperasi tersebut tetap hidup dan eksis. Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha di sektor ini sulit berkembang (Widodo, 2005). Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi ditengah perekonomian global adalah besarnya sisa hasil usaha (SHU) yang dimiliki. Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU Koperasi No 25 Tahun 1992). Keberhasilan atau keberlangsungan usaha koperasi tergantung pada tingkat partisipasi anggotanya, seperti yang ditunjukkan pada (Osterberg, 2009) dan (Nilsson, 2009).

Keberlangsungan usaha koperasi dapat terwujud sangat diperlukan partisipasi anggota dalam hal pengambilan keputusan, dilihat dari kehadirannya dalam menghadiri rapat-rapat namun bukan hanya sekedar hadir, anggota dituntut untuk turut berperan aktif dalam menyumbangkan ide, gagasan, maupun kritik terhadap keberlangsungan hidup usaha koperasi. Fakta di lapangan kehadiran

anggota dalam rapat anggota, memberikan ide, saran atau kritik, serta keinginan mencalonkan diri sebagai pengurus masih tergolong cukup rendah. Koperasi bertujuan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi berperan serta dalam tatanan perekonomian nasional dan menjadi sokoguru perekonomian nasional.

Usaha koperasi sendiri dapat hidup dan berkembang apabila peran anggotanya senantiasa mau memanfaatkan jasa pelayanan yang tersedia di koperasi. Anggota koperasi disini bertindak sebagai konsumen dan pelanggan dari kegiatan pada unit usaha koperasi. Menurut Liu, *et al*(2010), partisipasi anggota dalam kehidupan koperasi sangatlah penting untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan koperasi. Keberlangsungan usaha koperasi dapat juga dilihat dari komitmen anggotanya terhadap koperasi dan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi (Muthyalu, 2013). Tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai jika ada kontribusi dari anggotanya. Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan atau keadaan berpartisipasi dari anggota dalam kegiatan di organisasi (Mahazril, 2012).

Pertumbuhan ekonomi adalah dimana suatu keadaan ekonomi di suatu negara yang menjalankan suatu proses yang nantinya akan mencapai peningkatan pendapatan negara yang bersangkutan. Sehubungan yang akan dicapai dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara. Kondisi tersebut dapat dicapai melalui keterlibatan variabel ekonomi yang mempengaruhi dalam keseimbangan tersebut (Silva,

2013).Pembangunan daerah yang baik terjadi apabila pola kemitraan yang baik antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat (Saragih, 2009:15). Menurut Sukirno, (1996:33),pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pembangunan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam waktu yang relatif lama (Florin, 2015). Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan.

Koperasi juga dapat berperan sebagai penghubung antara penduduk dan lembaga-lembaga nasional yang menguasai sumber-sumber dan kebijakan. Dengan demikian, keberlangsungan usaha koperasi dapat memberikan sumbangannya bagi keberhasilan pembangunan dalam konteks memperbaiki atau meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan-kesempatan kerja dan memberikan pemerataan yang lebih besar dalam pembagian pendapatan penduduk untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berlandaskan pada tolong menolong, dimana semangat tolong menolong yang dijadikan landasan merupakan dasar seorang untuk semua dan semua untuk seorang(Budiyanto, 2013).Sedangkan sistem koperasi merupakan kumpulan obyek yang secara dinamis berkomunikasi dan bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan umum atau tujuan bersama (Butenko, dkk, 2003).Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Ropke, 1985:17) “*an organization is to be considered as cooperative if the (legal) owners of the organization (enterprise) are also the user of the output or service of this organization*”.Jadi tidak semua organisasi dapat disebut sebagai

koperasi, dan hanya yang memenuhi kriteria prinsip identitas yang dapat dikategorikan sebagai koperasi.

Menurut (Tjiptono, 2002:19), mengungkapkan bahwa setiap usaha harus mampu memahami perilaku konsumen dari pasar sasaran, karena kelangsungan hidup suatu usaha tersebut sebagai organisasi yang berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen sangat bergantung pada perilaku konsumennya. Unit tersendiri dalam suatu merek atau produk (Kotler,2005:72).Variasi produk berada pada rangsangan pemasaran yang bersumber dari produk.

Hal itu diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh menurut (Kotler dan Armstrong, 2006:234), bahwa unsur produk yang dimiliki oleh suatu produk akan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap suatu produk. Unsur produk yaitu, keanekaragaman (*product variety*) kualitas produk (*quality*) rancangan produk (*design*), ciri-ciri produk (*features*), merek produk (*brand name*), kemasan produk (*packaging*), tingkat pelayanan (*service*), garansi (*warranties*), ukuran produk (*size*), pengembalian (*return*).

Perubahan inilah pada gilirannya menuntut variasi produk dan aktivitas setiap organisasi agar dapat menyempurnakan produk yang sudah ada dan mengembangkan produk baru dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha(Chandra, 2005:111). Oleh karena itu, salah satu cara untuk memenangkan persaingan bisnis adalah dengan menghadirkan produk yang mempunyai kualitas tinggi serta mampu memenuhi keinginan masyarakat yang terus berubah. Inovasi produk adalah inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi usaha dimana

sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi disegala proses fungsional atau kegunaannya (Crawford and De Benedetto, 2000:9).

Pembinaan manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan pihak eksternal melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan suatu koperasi agar pada akhirnya mampu untuk berdiri sendiri. Program pembinaan atau pelatihan yang baik adalah program pembinaan atau pelatihan yang direncanakan secara cermat berdasarkan pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada ketrampilan yang dibutuhkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun keberlangsungan usaha pelaksanaan program pembinaan atau pelatihan tidak dapat langsung. Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan ini dapat dilihat dari tingkat perubahan setelah program pelatihan, apakah terjadi perubahan atau tidak.

Untuk itu program pelatihan harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin dan perlu ditindaklanjuti secara berkesinambungan sehingga mampu berperan dalam peningkatan koperasi dalam keberlangsungan usaha koperasi. Jadi pengaruh pelatihan manajemen oleh pihak eksternal terhadap kinerja koperasi sangat berpengaruh agar koperasi bisa mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha untuk kemajuan koperasi sehingga bisa menjadi koperasi yang mandiri (Fatra, 2012). Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan diberbagai jenis unit usaha koperasi umumnya berupa jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi. Misalnya besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, banyaknya pembelian,

penjualan barang maupun jasa, cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi serta waktu layanan.

Sementara partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi biasanya berupamenyampaikan kritik, saran serta turut serta melakukan pengawasan jalannya usaha koperasi.Partisipasi masyarakat tentunya dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat yang bersangkutan (Ratiabriani, 2016).Melalui partisipasi anggota, koperasi dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya.Anggota yang aktif menghadiri rapat anggota, memanfaatkan pelayanan koperasi, dan menyampaikan pendapat, ide serta gagasan memberikan kontribusi pada jalannya usaha koperasi, sehingga dapat mencapai kesejahteraan anggota.Dengan demikian diduga partisipasi anggota mempengaruhi keberlangsungan usahakoperasi. Semakin baik partisipasi anggota, maka semakin mendukung keberlangsungan usaha koperasi (Yovita, 2015).

Variasi produk yang ditawarkan oleh sebuah badan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan suatu usaha karena dapatmeningkatkan pendapatan usaha tersebut (Wega Anggara, 2007). Menurut Kotler dan Armstrong (2008:71), keanekaragaman produk dapat digunakan untukmempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan suatu produk. Variasiproduk merupakan salah satu alat yang digunakan oleh suatu badan usaha dalam menarik konsumen guna meningkatkan pendapatan dari suatu usaha. Begitupula dengan badan usaha koperasi, semakin bervariasi produk yang dimiliki maka SHU yang diterima akan semakin banyak akibat dari banyaknya jenis-jenissimpanan dan pinjaman yang bisa dipilih oleh anggota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jembrana. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena selain terjadi ketimpangan jumlah koperasi yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali juga terjadi penurunan sisa hasil usaha (SHU) yang sangat drastis pada tahun 2017-2018 yang dimiliki koperasi di Kabupaten Jembrana.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana sebanyak 258 unit Koperasi. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Artinya tidak ada kriteria tertentu dalam penentuan sampel dan siapa saja dapat dijadikan sampel. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin (1990) seperti yang diungkapkan dalam (Rahyuda, dkk, 2004:45). Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut. $n =$

$$\frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1) \text{Keterang}$$

an:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian 10%)

Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 258 unit koperasi dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 73 sampel koperasi di Kabupaten Jembrana. Berikut ini adalah perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{258}{1 + 258 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{258}{1+2,58} = 73 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka di dapatkan jumlah sampel pada koperasi di Kabupaten Jembrana adalah sebanyak sampel.

Tabel 4.
Jumlah Populasi dan Sampel Koperasi Menurut Jenis Usaha di Kabupaten Jembrana Tahun 2018

No.	Jenis Usaha Koperasi	Populasi	Sampel
1	Simpan Pinjam	33	9
2	Pemasaran	62	18
3	Produsen	22	6
4	Jasa	3	1
5	Konsumsi	138	39
Total		258	73

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2018

Pada Tabel 4 menunjukkan jumlah populasi dan sampel koperasi menurut jenis usaha di Kabupaten Jembrana yaitu persebaran kuioner pada 5 jenis usaha koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana, dengan populasi sebanyak 258 unit koperasi dengan perolehansampel yaitu 73, persebaran sampel yang paling banyak yaitu pada jenis usaha konsumsi yaitu sebanyak 39 sampel, pemasaran sebanyak 62 sampel, Simpan Pinjam sebanyak 33 sampel, Produsen sebanyak 22 sampel, Jasa sebanyak 1 sampel. Persebaran kuisisioner pada 5 jenis usaha koperasi yang nantinya dari data hasil kuisisioner yang diperoleh data tersebut akan diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*).

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- Y₁ = Partisipasi Anggota
- Y₂ = Keberlangsungan Usaha
- X₁ = Variasi Produk
- X₂ = Pembinaan Usaha
- X₃ = Persaingan Usaha
- β₁... β₇ = Koefisien regresi masing-masing variabel X
- e₁, e₂ = Error

HASIL DAN PENELITIAN

Persamaan regresi substruktural pertama :

$$Y_1 = 0,299X_1 - 0,261X_2 + 0,135 X_3$$

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Substruktural Pertama

No	Variabel	Koefisien	Sig.
1	Variasi Produk	0,299	0,009
2	Pembinaan Uspaha	-0,261	0,020
3	Persaingan Usaha	0,135	0,225
		$R^2 = 0,164$	
		$F = 4,515$	

Sumber : Data diolah, 2018

Koefisien regresi variasi produk 0,299 dengan tingkat signifikan 0,009 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dalam keadaan konstan memiliki arti bahwa, variabel variasi produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi anggota pada koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga setiap terjadi peningkatan variasi produk akan diikuti dengan peningkatan partisipasi anggota. Kemudian koefisien regresi pembinaan usaha - 0,261 dengan tingkat signifikan 0,020 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dalam keadaan konstan memiliki arti bahwa, variabel pembinaan usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi anggota pada koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga setiap terjadi peningkatan pembinaan usaha akan diikuti dengan peningkatan partisipasi anggota. Kemudian koefisien regresi persaingan usaha 0,135 dengan tingkat signifikan 0,225 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dalam keadaan konstan memiliki arti bahwa, variabel persaingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi anggota.

Hasil uji menunjukkan nilai R Square sebesar 0,164 artinya variasi pengaruh dari variabel variasi produk, pembinaan usaha dan persaingan usaha adalah sebesar 16,4 persen, sedangkan 83,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Persamaan regresi substruktursl kedua :

$$Y_2 = -0,317 X_1 + 0,285 X_2 + 0,052 X_3 + 0,336 Y_2$$

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Substruktural Kedua

No	Variabel	Koefisien	Sig.
1	Variasi Produk	-0,317	0,007
2	Pembinaan Usaha	0,285	0,014
3	Persaingan Usaha	0,052	0,638
4	Partisipasi Anggota	0,336	0,006
	R ² = 0,191		
	F = 4,022		

Sumber : Data diolah, 2018

Koefisien regresi variabel variasi produk sebesar -0,317 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 dan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dalam keadaan konstan memiliki arti bahwa, variabel variasi produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga setiap terjadi peningkatan variasi produk akan diikuti dengan peningkatan keberlangsungan usaha koperasi. Kemudian koefisien regresi pembinaan usaha 0,285 dengan tingkat signifikan 0,014 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dalam keadaan konstan memiliki arti bahwa, variabel pembinaan usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha pada koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga setiap terjadi peningkatan pembinaan usaha maka akan dibarengi dengan peningkatan keberlangsungan usaha koperasi. koefisien regresi persaingan usaha 0,052 dengan

tingkat signifikan 0,638 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dalam keadaan konstan memiliki arti bahwa, variabel persaingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha pada koperasi di Kabupaten Jembrana. Koefisien regresi partisipasi anggota 0,336 dengan tingkat signifikan 0,006 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dalam keadaan konstan memiliki arti bahwa, variabel partisipasi anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha pada koperasi di Kabupaten Jembrana, sehingga setiap terjadi peningkatan partisipasi anggota maka akan dibarengi dengan peningkatan keberlangsungan usaha koperasi.

Hasil uji menunjukkan nilai R Square sebesar 0,191 artinya variasi pengaruh dari variabel variasi produk, pembinaan usaha, persaingan usaha dan partisipasi anggota adalah sebesar 19,1 persen, sedangkan 80,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 7.
Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Regresi Standar	Standar eerror	P.Value	Keterangan
X ₁ → Y ₁	0,299	0,057	0,009	Signifikan
X ₁ → Y ₂	-0,317	0,084	0,007	Signifikan
X ₂ → Y ₁	-0,261	0,077	0,020	Signifikan
X ₂ → Y ₂	0,285	0,112	0,014	Signifikan
X ₃ → Y ₁	0,135	0,066	0,225	Tidak Signifikan
X ₃ → Y ₂	0,052	0,093	0,638	Tidak Signifikan
Y ₁ → Y ₂	0,336	0,169	0,006	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan:

- Y1 = Partisipasi Anggota
- Y2 = Keberlangsungan Usaha
- X1 = Variasi Produk
- X2 = Pembinaan Usaha
- X3 = Persaingan Usaha

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa hubungan antara variabel Variasi Produk (X1) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota (Y1), variabel Pembinaan Usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota (Y1), variabel Persaingan Usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota (Y1). Dan hubungan langsung antar variabel Variasi Produk (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2), Pembinaan Usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2), Persaingan Usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y2).

Hasil Perhitungan Standar Error

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$P_{e1} = \sqrt{1 - 0,164}$$
$$= 0,914$$

$$P_{e2} = \sqrt{1 - 0,191}$$
$$= 0,899$$

Perhitungan Koefisien Determinasi Total

$$R^2_m = 1 - P^2_{e1} P^2_{e2}$$

$$R^2_m = 1 - (0,914)^2 (0,899)^2$$
$$= 1 - (0,835)(0,808)$$
$$= 1 - 0,674$$
$$= 0,326$$

Tabel 8.
Hubungan Variabel Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Serta Pengaruh Total Variasi Produk, Pembinaan Usaha, dan Persaingan Usaha terhadap Partisipasi Anggota serta pengaruh variabel ketiga variabel tersebut ke Keberlangsungan Usaha Koperasi

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X ₁ → Y ₁	0,299	-	0,299
X ₁ → Y ₂	-0,317	0,100	-0,217
X ₂ → Y ₁	-0,261	-	-0,261
X ₂ → Y ₂	0,285	-0,087	0,198
X ₃ → Y ₁	0,135	-	0,135
X ₃ → Y ₂	0,052	0,045	0,097
Y ₁ → Y ₂	0,336	-	0,336

Sumber: Data diolah, 2018

Perhitungan pengaruh Tidak Langsung Variasi Produk terhadap Keberlangsungan Usaha melalui Partisipasi Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut:

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{b_{b_7}^2 S_{b_1}^2 + b_{b_1}^2 S_{b_7}^2 + S_{b_1}^2 S_{b_7}^2}$$

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{(0,336)^2(0,057)^2 + (0,299)^2(0,169)^2 + (0,057)^2(0,169)^2}$$

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{(0,112)(0,066) + (0,089)(0,028) + (0,066)(0,028)}$$

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{0,007392 + 0,002492 + 0,001848}$$

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{0,011732}$$

$$S_{b_1b_7} = 0,108$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z (uji t-hitung) dari koefisien S_{b₁b₇} dengan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{b_1 b_7}{S_{b_1 b_7}}$$

$$Z = \frac{(0,299)+(0,336)}{0,108}$$

$$Z = \frac{0,635}{0,108}$$

$$Z = 5,879$$

Oleh karena z hitung sebesar $5,879 > 1,64$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variasi produk berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui partisipasi anggota pada koperasi di Kabupaten Jembrana atau dapat dikatakan pula bahwa partisipasi anggota merupakan variabel *partial mediation* dalam pengaruh variasi produk terhadap keberlangsungan usaha pada koperasi di Kabupaten Jembrana.

Besarnya pengaruh tidak langsung variasi produk terhadap keberlangsungan usaha melalui partisipasi anggota pada koperasi di Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X_4 \rightarrow Y &= (b_1 \times b_7) \\ &= (0,299 \times 0,336) \\ &= 0,0769 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,0769 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung variasi produk terhadap keberlangsungan usaha melalui partisipasi anggota pada Koperasi di Kabupaten Jembrana adalah sebesar 07,69 persen.

Perhitungan pengaruh Tidak Langsung Persaingan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha melalui Partisipasi Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut:

$$S_{b_3b_7} = \sqrt{b_{b_7}^2 S_{b_3}^2 + b_{b_3}^2 S_{b_7}^2 + S_{b_3}^2 S_{b_7}^2}$$

$$S_{b_3b_7} = \sqrt{(0,336)^2(0,066)^2 + (0,135)^2(0,169)^2 + (0,066)^2(0,169)^2}$$

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{(0,112)(0,004) + (0,018)(0,028) + (0,004)(0,028)}$$

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{0,000448 + 0,000504 + 0,000112}$$

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{0,001106}$$

$$S_{b_1b_7} = 0,032$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z (uji t-hitung) dari koefisien $S_{b_1b_7}$ dengan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{b_3 b_7}{S_{b_3 b_7}}$$

$$Z = \frac{(0,135)+(0,336)}{0,032}$$

$$Z = \frac{0,471}{0,032}$$

$$Z = 14,71$$

Oleh karena z hitung sebesar $14,71 > 1,64$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian persaingan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui partisipasi anggota pada koperasi di Kabupaten Jembrana atau dapat dikatakan pula bahwa partisipasi anggota merupakan variabel *partial mediation* dalam pengaruh persaingan usaha terhadap keberlangsungan usaha pada koperasi di Kabupaten Jembrana.

Besarnya pengaruh tidak langsung variasi produk terhadap keberlangsungan usaha melalui partisipasi anggota pada koperasi di Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X_3 \rightarrow X_4 \rightarrow Y &= (b_3 \times b_7) \\ &= (0,135 \times 0,336) \\ &= 0,04536 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,04536 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung variasi produk terhadap keberlangsungan usaha melalui partisipasi anggota pada Koperasi di Kabupaten Jembrana adalah sebesar 04,536 persen.

SIMPULAN

Secara langsung untuk persamaan substruktural pertama, variasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota pada koperasi di Kabupaten Jembrana. Pembinaan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota pada koperasi di Kabupaten Jembrana. Persaingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota pada koperasi di Kabupaten Jembrana.

Secara langsung persamaan substruktural kedua, variasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha koperasi, pembinaan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha koperasi, persaingan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha koperasi dan partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha koperasi.

Secara tidak langsung variasi produk berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui partisipasi anggota pada koperasi, pembinaan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui partisipasi anggota pada koperasi, dan partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui partisipasi anggota pada koperasi pada koperasi di Kabupaten Jembrana.

Setiap koperasi sangat mengharapkan suatu keuntungan yang maksimal baik dari cara pengelolaannya ataupun produk yang disediakan pada koperasi tersebut untuk dijual. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variasi produk pada koperasi di Kabupaten Jembrana sudah cukup baik dilihat dari bagaimana pengaruhnya terhadap partisipasi anggota dan banyaknya variasi produk yang telah disediakan setiap koperasi untuk menarik minat masyarakat atau anggota koperasi, disarankan pula agar para anggota untuk lebih menguasai atau sering ikut Rapat RAT untuk menyumbangkan ide-ide yang kreatif, kritik atau saran untuk mengembangkan produk-produk yang ditawarkan koperasi sehingga para nasabah tertarik untuk membeli produk tersebut.

Pembinaan usaha di setiap koperasi harus dilakukan secara continue untuk keberlangsungan usaha koperasi kedepannya, dengan adanya pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang diberikan pada koperasi tersebut, akan menghasilkan sebuah peningkatan yang lebih baik, dengan adanya pembinaan usaha pada setiap koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana disarankan agar instansi-intansi terkait selalu melakukan pengawasan terhadap koperasi-koperasi sehingga dapat diberikannya pelatihan atau binaan pada koperasi yang masih lemah agar

nantinya koperasi dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang makmur dan sejahtera baik untuk anggota koperasi maupun masyarakat pada umumnya.

Persaingan usaha pada setiap koperasi akan berdampak negative untuk keberlangsungan usaha koperasi kedepannya, karena banyaknya pesaing dalam suatu jenis usaha yang sama akan mempersulit karyawan untuk memajukan usaha tersebut, persaingan usaha dapat menjadi motivasi untuk para karyawan-karyawan koperasi untuk berlomba untuk memajukan usaha setiap koperasi dengan saling berpartisipasi aktif dalam Rapat RAT yang nantinya akan memperoleh strategi berlomba dalam persaingan usaha agar ketahanan usaha tetap terjaga. Disarankan agar setiap koperasi memiliki strategi bersaing yang bagus untuk usahanya kedepannya, dengan berbagai cara misalnya membuat iklan terhadap produk-produk sesuai dengan jenis usaha koperasi tersebut.

Partisipasi anggota sangat diperlukan, karena dengan adanya partisipasi anggota yang sangat maksimal akan berdampak positif untuk keberlangsungan usaha koperasi. Menjadi anggota koperasi harus selalu menjalankan kewajibannya dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dari segala produk-produk yang tersedia dan mengatur cara pengelolaannya untuk menarik minat konsumen dalam kondisi ini partisipasi selalu diperlukan dengan keuntungan yang diperoleh secara maksimal akan mempengaruhi SHU setiap koperasi dan keberlangsungan usaha koperasi akan tetap eksis. Partisipasi yang baik dalam sebuah usaha koperasi adalah partisipasi yang mampu mengarahkan suatu usaha tersebut untuk mencapai keberhasilan suatu usaha yang nantinya akan berdampak positif untuk keberlangsungan hidup usaha koperasi dengan adanya partisipasi yang selalu

mendukung. Disarankan agar setiap anggota koperasi bisa selalu harmonis dalam berorganisasi dalam sebuah usaha yang nantinya akan memajukan usaha tersebut menjadi usaha yang besar.

REFERENSI

- Amirin, T., 2011, *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*, Erlangga, Jakarta.
- Andjar Pactha, Myra Bachtiar dan Nadia Maulisa Benemay. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendirian, dan Modal Usaha*. BP Fakultas Hukum Universitas Inonesia adan Kencana: Jakarta.
- Arsad, Matdoan. 2011. Pengaruh Partisipasi dan Kepuasan Anggota terhadap Banjarnegara. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. Semarang.
- Budyanto, A. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jayadengan Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/PER/M.KUKM/XII/2009*. *ESENSI*, 39-54.
- Butenko, S., Murphey, R., & Pardalos, P. M. (2003). *Cooperative Control: Models, Applications, and Algorithms*. USA: Springer-Science+Business Media, BV.
- Chandra, Gregorious. 2005. *Strategi dan Program Pemasaran*. Yogyakarta : Andi.
- Crawford, C. Merle; De Benedetto, C. Anthony. 2000. *New Product Management*. New York : McGraw-Hill.
- Ernita, Firmansyah, dan Agus Al Rozi. 2014. Factors Affecting The Members Participation on Cooperative in North Sumatera. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 3(10): h: 113-117.
- Fatra, Multisari, Caska, Gini Haryana. 2012. Pengaruh Faktor Modal dan Pembinaan Manajemen Terhadap Kinerja Koperasidi Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Riau
- Florin, Bodgan. 2015. Economic Growth And Impact Factors In Countries Of Central And Eastern Europe. *Internasional Journal Vol. 11, Issue 2 (7), 2015*.

- Gunawan, Anton H dan Reza Y. Sirigar. 2009. Survey of Recent development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 45(1), 9–38.
- Hicks, E.; Maddocks, J.; Robb, A.; Webb, T. 2007. Co-operative Accountability and Identity: An Examination of Reporting Practices of Nova Scotia Co-operatives. *Journal of Cooperative Studies*, 40(2).
- Indiradewi, Ni Made Ayu & A.A Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Evaluasi Program Pemerdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat pesisir. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9(1).h:98-79.
- J. Preacher, Kristopher, and F. Hayes, Andrew. 2004. SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior Research Methods, Instruments, & Computers Journal*, 36 (4), pp:717-731
- Kareem, R O, Arigbabu Y D, Akintaro, J A, Badmus, M A. 2012. The Impact of Co-Operative on Capital Formation (A Case Study of T emidere Co-Operative and Thrift-Society, Ijebu-Ode, Ogun State, Nigeria. *Global Journal of Science Frontier Research Agriculture and Veterinary Sciences*, 12(11.)
- Kementerian Koperasi &UKM Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi & UKM Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi &UKM Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks
- Kotler dan Amstrong. 2006. *Prinsip –Prinsip Pemasaran*, Edisi kedelapan Jilid satu, Erlangga, Jakarta.
- Lena. B Nuryanti dan Anisa Yunia Rahman. 2008. Pengaruh Variasi Dan Kemasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Teh Kotak Ultrajaya *Jurnal Strategic, Volume 7, Nomor 14*.
- Lestari, Citra. 2010. Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk dan Persaingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro*
- Liu Yu Xiang dan John Sumelius. 2010. Analyis of the Factors of Farmers Participation in the Management of Cooperatives in Finland. *Journal of Rural Cooperation*, 38(2): 134-155.

- Mahazril, Aini, Hafizah H.A.K, Zuraini Y.2012.Faktors Affecting cooperative performance in belation To strategic planning and Members'Participation. *Journal of Administrative science & Bisnis Management*, 1(1),h:1-6
- Modebe Nwanneka, dkk. 2016.Relationship between Financial Development and Economic Growth in Nigeria: A Triangulation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*,vol 6 no 4
- Muthyalu, M. 2013. The Factors that Influence the Participation of Coo[erative Members in the Agricultural Input and Output Marketing-A Case Study of Adwa District, Ethiopia. *Journal of Business Management & Social Science Research*, 2(4): h:121-130.
- Nasution, Muslimin. 2007. *Mewujudkan Demokrasi Ekonomi*.Jakarta:PIP Publishing.
- Nilsson, Jerker, Anna Kiihlen, dan Lennart Norell. 2009. Are Traditional Cooperatives an Endangered Species? About Shrinking Satisfaction, Involvement and Trust.*Journal International Food and Agribusiness Management Review*, 12(4): h:101-122
- Osterberg, Peter, Karin Hakelius, dan Jeker Nilsson. 2009. *Members' Perception of Their Participation in the Governance of Cooperatives: The Key to Trust and Commitment in Agricultural Cooperatives*. *Research Gate*.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.50(1), pp:] 53–73.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri, Lokasi usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening).*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.9 No.2,h:142-150.
- Ratiabriani, Ni Made dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja.2016.Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah .*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.9 No.1,h:53-58.
- Rahyuda.I Ketut, dkk. 2004. *Metodologi Penelitian*.Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.Denpasar
- Ropke, Jochen. 1985. *The Economic Theory of Cooperative Enterprise in DevelopingCountry, With Special Reference of Indonesia*. Marburg West Germany: Consultfor Self Help Promotion.

- Saragih, Junawi Hartasi. 2009. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparatif : Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Langkat). *Jurnal Universitas Sumatera Utara. Medan, h:1-88.*
- Setiaji, Khasan. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Jejak Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Vol. 2 No.1, h:22-28*
- Silva, Engla Desnim, dkk.2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNP. Januari 2013, Vol.1, No. 02, h:1-20.*
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba.2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiarditha, I Ketut R, Ari Saptono, Aprilia Widyastuti.2013. Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU), Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No.1.UNJ.*
- Sukirno, Sadono.1996, “*Pengantar Teori Makro ekonomi : Edisi Kedua*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutha Megasari, Ida Ayu Gede. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Selisih Lebih Perhitungan Anggaran dan Flypaper Effect Pada Prilaku Oportunistik Penyusun Anggaran. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi. 20 (2), hal:130-137.*
- Taufik, Muhamad, Eny Rochaida, & Fitriadi. 2014. Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja provinsi kalimantan timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol.7(2), h:90-101.*
- Tjiptono, Fandy.2002. *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, Andi: Yogyakarta
- Wega Anggara, Andri. 2007. Studi Variasi Produk Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction) Dengan Menggunakan Metode Structural Equation Modeling (Sem) pada Industri Rokok Kretek Skala Kecil (Studi Kasus di Perusahaan PT. Bintang Mas Wijay Malang). *Tesis Institut Teknologi Sepuluh Noverber.*

- Widodo, Wahyu. 2014. Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 50 (2), pp: 291-292.
- Yasa, I Komang Oka Artana dan Sudarsana Arka 2015. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antar daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 3, h:63-71.
- Yovita, Indiyatna. 2015. Pengaruh partisipasi anggota dan lingkungan usaha Terhadap keberhasilan koperasi inti kapur Desa Glodogan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.